

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tanaman Teh

Tanaman teh (*Camellia sinensis*) berasal dari wilayah dataran tinggi di China (Tiongkok) yang merupakan daerah dengan iklim subtropis, sehingga untuk dapat dibudidayakan di negara dengan iklim tropis seperti Indonesia, daerah pegunungan merupakan wilayah yang sesuai untuk tanaman teh. Tanaman teh dapat tumbuh di suhu antara 13-25 derajat celcius, dan suhu pertumbuhan optimal antara 13-15 derajat celcius. Curah hujan tahunan ≥ 2.000 mm, yaitu dengan bulan penanaman curah hujan kurang dari 60 mm tidak lebih 2 bulan. Dari segi penyinaran sinar matahari mempengaruhi penanaman teh. Makin banyak sinar matahari makin tinggi suhu, bila suhu mencapai 30 derajat celcius maka pertumbuhan teh akan terhambat (Suryadi dan Abdullah, 2009).

Tanaman teh juga memiliki khasiat obat herbal. Daun muda teh kaya akan senyawa polifenol, kafein, serta asam amino. Senyawa-senyawa inilah yang akan mempengaruhi kualitas warna, aroma dan rasa dari teh. Kandungan senyawa kimia dari teh inilah yang memiliki manfaat bagi kesehatan (Ajisaka, 2012).

Tanaman teh merupakan tanaman tahunan yang memiliki banyak spesies yang tersebar di Asia Tenggara, India, Cina Selatan, Laos Barat Laut, Muangthai Utara dan Burma (Effendi, 2010). Menurut Mahmood (2010), tanaman teh diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*
Divisi : *Spermatophyta*
Subdivisi : *Angiospermae*
Kelas : *Dicotyledoneae*
Ordo : *Guttiferales*
Famili : *Theaceae*
Genus : *Camellia*
Species : *Camellia Sinensis L*

Senyawa utama yang dikandung teh adalah kafein yaitu senyawa tanin yang terkondensasi yang juga dikenal dengan senyawa polifenol. Selain itu teh mengandung alkaloid kafein yang bersama-sama dengan polifenol teh akan membentuk rasa menyegarkan. Beberapa vitamin yang dikandung teh diantaranya adalah vitamin C, vitamin B, dan vitamin A yang walaupun diduga menurun karena pengolahannya. Beberapa jenis mineral juga terkandung dalam teh, terutama fluorida yang dapat memperkuat struktur gigi (Kustamiyanti, 2006).

Tanaman teh merupakan tanaman perkebunan yang mempunyai kemampuan produksi relatif lebih cepat dibandingkan tanaman perkebunan lainnya. Kelebihan lainnya yaitu dapat berfungsi hidrologis dengan pengaturan rotasi petik, tanaman teh dapat dipanen menurut petak pemetikan sehingga hasil tanaman teh bisa tersedia sesuai dengan keinginan panen. Umur ekonomisnya dapat mencapai 70 tahun dengan peluang bisnis yang cukup handal pada kondisi pasar yang cenderung naik turun.

Keberadaan kebun teh dapat dimaksimalkan untuk membuka peluang bisnis baru, yaitu agrowisata yang dapat membuka kesempatan dalam usaha di perkebunan tersebut. Salah satu unsur pendukung perkebunan teh ada banyak salah satunya adalah buruh petik teh. Buruh petik teh adalah sekumpulan orang yang akan mengambil 3 lembar daun dari pucuk, untuk ditukarkan dengan upah yang sudah ditetapkan oleh bandar atau pemilik lahan. Sebagian besar tenaga kerja butuh petik teh dilakukan oleh wanita, dengan memperhatikan kerapihan, telaten dan disiplin, karena kualitas teh yang bagus itu adalah hasil petikan yang sesuai dengan kualitas teh.

2.1.2 Pendapatan

Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu (Rahardja, 2006). Dikebanyakan negara konsumsi rumah tangga meliputi pengeluaran rumah tangga untuk membeli kebutuhan-kebutuhan hidupnya seperti makanan, minuman, pakaian, kendaraan, sewa rumah, hiburan, dan lain-lain (Sukirno, 2007).

Pendapatan yaitu segala uang atau segala pembayaran yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji atau upah, sewa, bunga (*interest*),

laba, dan lain-lain., bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiunan, dan lain-lain (Juliana, 2012).

Pada dasarnya tujuan semua orang bekerja adalah untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan merupakan balas jasa atau imbalan yang diperoleh karena telah menyelesaikan pekerjaan. Besarnya pendapatan dapat diperoleh dari jam kerja yang telah dilakukan selama waktu tertentu. Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh anggota keluarga untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau imbalan atas faktor-faktor produksi yang telah diberikan dan turut serta membentuk produk nasional (Suparyanto, 2014).

Mengukur kondisi perekonomian suatu keluarga, pendapatan adalah tolak ukur yang umum digunakan. Pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, serta dalam bentuk tunjangan seperti kesehatan dan pensiun (Mausyaroh, 2010). Pendapatan merupakan indikator utama terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

Rumah tangga yaitu salah satu pelaku ekonomi yang menggunakan, memakai atau menghabiskan barang dan jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap rumah tangga memiliki kebiasaan dan tingkah laku yang berbeda-beda. Hal ini ditentukan oleh jumlah pendapatan, yaitu apabila penghasilan yang didapat dari gaji suami mereka tinggi, cenderung lebih tinggi juga pengeluarannya, dan apabila suatu rumah tangga terpenuhi kebutuhan pokoknya, maka akan muncul pula kebutuhan lainnya. Faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku rumah tangga adalah jumlah anggota keluarga, kedudukan sosial, pengaruh lingkungan, gaya hidup, serta kebiasaan atau selera (Juliana, 2012).

Upah didefinisikan sebagai pembayaran yang diberikan kepada pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah seperti pekerja pertanian, tukang dan lain sebagainya (Sulistiawati, 2012). Sistem pengupahan yang diberikan kepada pemetik teh adalah berdasarkan jumlah petikan (kg) daun teh yang diperoleh pemetik dalam satu hari kerja, dan dibayarkan setiap 2 minggu sekali (Mausyaroh, 2010).

Penempatan nominal upah minimum dilaksanakan kebutuhan hidup layak dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Kebutuhan hidup layak diartikan sebagai standar kebutuhan seorang pekerja atau buruh untuk hidup layak secara fisik untuk kebutuhan selama 1 bulan. Penempatan upah minimum kabupaten atau kota dapat dilakukan oleh gubernur dengan standar bahwa upah minimum harus lebih besar dari upah minimum provinsi di provinsi yang bersangkutan (PP No. 78 Tahun 2018).

Menurut Suparyanto (2014) keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu sama lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Keluarga pada umumnya terdiri dari satu kepala keluarga dan beberapa orang anggotanya. Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dengan cara menjual faktor-faktor produksi yang memperoleh imbalan atas pengadaan faktor produksi tersebut dalam bentuk gaji, sewa tanah, modal kerja dan sebagainya. Secara kongkritnya pendapatan keluarga berasal dari (Gilarso, 2003) :

1. Usaha itu sendiri sebagai contoh berdagang, bertani, membuka usaha.
2. Bekerja pada orang lain contohnya sebagai pegawai negeri atau karyawan.
3. Hasil dari pemilihan contohnya tanah yang disewakan. Pendapatan bisa berupa uang ataupun barang.

Ukuran pendapatan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan adalah pendapatan rumah tangga (Soeratno, 1996). Sumber pendapatan keluarga digolongkan kedalam dua sektor, yaitu sektor pertanian (*on farm*) dan non pertanian (*non farm*). Sumber pendapatan dari sektor pertanian dapat dirincikan menjadi pendapatan dari usahatani, dan ternak, buruh petani, menyewakan lahan dan bagi hasil. Sumber pendapatan non pertanian dibedakan menjadi pendapatan dari industri keluarga, perdagangan, pegawai, jasa, serta buruh non pertanian. (Sajogyo, 1997)

Membangun keluarga sejahtera maka berbagai fungsi keluarga perlu dikembangkan dan diselenggarakan. Berbagai fungsi keluarga sejahtera yang perlu dikembangkan dan diselenggarakan meliputi (BKBPP, 2011):

1. Fungsi Agama

Agama adalah kebutuhan dasar dari setiap manusia yang ada sejak dalam kandungan. Keluarga sebagai tempat pertama seorang anak mengenal agama dan sebagai tempat menanamkan dan menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai agama sehingga anak menjadi manusia yang berakhlak baik dan bertaqwa. Dalam fungsi agama terdapat dua belas nilai dasar yang harus dipahami dan ditanamkan dalam keluarga yaitu meliputi iman, taqwa, kejujuran, tenggang rasa, rajin, kesalehan, ketaatan, suka membantu, disiplin, sopan santun, kesabaran, dan kasih sayang.

2. Fungsi Sosial Budaya

Keluarga sebagai dari masyarakat diharapkan mampu mempertahankan dan mengembangkan sosial budaya setempat, selain itu keluarga juga diharapkan mampu menanamkan rasa memiliki terhadap budaya daerahnya tetap tidak berlebihan sehingga mampu menghargai perbedaan budaya yang harus dijadikan rahmat bukan dijadikan bahan ejekan yang menyebabkan terjadinya permusuhan. Dalam fungsi sosial budaya terdapat nilai-nilai dasar yaitu meliputi gotong-royong, sopan santun, kerukunan, peduli, kebersamaan, toleransi dan kebangsaan.

3. Fungsi Cinta dan Kasih Sayang

Membimbing dan mendidik anak dengan penuh kasih sayang, menjadikan anak berkembang menjadi anak yang lembut, penuh kasih sayang dan bijaksana. Dalam fungsi ini ada delapan dasar yg harus dipahami yaitu meliputi pemaaf, setia, suka menolong, pengorbanan, empati, akrab, adil, dan tanggung jawab.

4. Fungsi Perlindungan

Keluarga sebagai tempat perlindungan bagi anggota keluarganya seperti harus memberikan rasa aman, tenang, dan tentram bagi anggota

keluarganya. Dalam fungsi ini ada lima dasar nilai yang harus dipahami, yaitu meliputi pemaaf, tanggap, tabah, aman, dan peduli.

5. Fungsi Reproduksi

Salah satu tujuan perkawinan adalah melestarikan keturunan, maka perkembangan keturunan menjadi tuntutan fitrah bagi manusia. Dalam fungsi ini ada tiga nilai dasar, yaitu meliputi teguh, sehat dan tanggung jawab.

6. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, selain berfungsi sebagai pembimbing dan pendamping dalam tumbuh kembang anak baik secara fisik, mental, sosial, dan spiritual. Dalam fungsi ini terdapat tujuh nilai dasar yaitu meliputi rajin, kreatif, kerjasama, luwes, bangga, tanggung jawab, dan percaya diri.

7. Fungsi Ekonomi

Pemenuhan kebutuhan berupa sandang, pangan, dan papan adalah kewajiban setiap orang tua, selain itu keluarga juga berkewajiban mendorong anggota keluarganya untuk hidup sederhana tidak berlebihan sehingga dapat menghargai usaha yang telah dilakukan orang tua untuk memperoleh penghasilan. Dalam fungsi ini ada lima nilai dasar yaitu hemat, teliti, disiplin, peduli dan ulet.

8. Fungsi Lingkungan

Fungsi lingkungan sebagai penempatan diri untuk keluarga sejahtera dalam lingkungan sosial budaya dan lingkungan alam yang dinamis. Dalam fungsi ini ada dua nilai dasar yang harus dipahami yaitu meliputi bersih dan disiplin.

2.1.3 Pengeluaran (Konsumsi Rumah Tangga)

Perilaku dapat diartikan sebagai sikap seseorang dalam mengambil keputusan, sedangkan konsumsi yaitu penggunaan akhir barang-barang serta jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Konsumsi juga dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memakai atau menghabiskan daya guna suatu barang atau jasa. Konsumsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *consume* yang artinya memakai atau menghabiskan. Dari kata konsumsi tersebut kemudian berkembang kata

konsumen yang berarti pengguna barang atau jasa. Konsumsi barang dan jasa oleh seseorang atau sekelompok orang yang ditentukan oleh jumlah anggota keluarga, jumlah penghasilan, kedudukan sosial, pengaruh lingkungan, kebiasaan atau selera, dan lain-lain (Juliana, 2012).

Jadi berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumsi merupakan suatu sikap yang ditentukan oleh seseorang untuk mengambil keputusan dalam membeli atau mengkonsumsi barang-barang yang diinginkan.

Tujuan dari aktivitas konsumsi ini adalah memaksimalkan kepuasan (*utility*) dengan mengonsumsi sekumpulan barang atau jasa yang disebut dengan “*consumption bundle*” yaitu dengan memanfaatkan seluruh anggaran atau pendapatan yang dimiliki (Mustafa, 2006).

Dalam teori konsumsi dikemukakan bahwa besar kecilnya pengeluaran konsumsi hanya didasarkan atas besar kecilnya tingkat pendapatan masyarakat. Keynes menyatakan bahwa ada pengeluaran konsumsi minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat (konsumsi autonomus) dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya penghasilan (Guritno, 1998).

Menurut Keynes tentang perilaku konsumsi saat ini (*current consumption*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposabel saat ini (*current disposable income*). Menurut Keynes, ada batasan konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya, tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatannya sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus (*autonomous consumption*) (Prathama, 2008).

Kata konsumsi dalam kamus besar ekonomi diartikan sebagai tindakan manusia baik secara langsung atau tak langsung untuk menghabiskan atau mengurangi kegunaan (*utility*) suatu benda pada pemuasan terakhir dari kebutuhannya (Sigit dan Sujana, 2007).

Mankiw (2007), mendefinisikan konsumsi sebagai pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang mencakup pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama, kendaraanan perlengkapan dan barang tidak tahan lama

seperti makanan dan pakaian. Jasa mencakup barang yang tidak berwujud konkrit, termasuk pendidikan.

Konsumsi rumah tangga (*household consumption*) mengacu pada pengeluaran akhir rumah tangga untuk barang dan jasa. Barang bisa diklarifikasikan menjadi barang tahan lama dan tidak tahan lama. Konsumsi rumah tangga adalah indikator kunci untuk menganalisis permintaan dalam perekonomian dan bisa digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan keluarga. Konsumsi juga menyumbang presentase besar terhadap produk domestik bruto (PDB). Pengeluaran konsumsi rumah tangga menyumbang sekitar 55 persen dari produk domestik bruto (PDB) Indonesia. sepertiga sisanya merupakan pengeluaran pemerintah dan ekspor (Sudarsono.1984). Konsumsi dibagi kedalam tiga kategori yaitu

1. Barang tahan lama yang didefinisikan sebagai barang dengan masa mamfaat lebih dari tiga tahun.
2. Barang tidak tahan lama seperti makanan dan minuman, yang habis dalam sekali konsumsi
3. Jasa, yang merupakan tindakan membantu atau melakukan pekerjaan untuk pihak lain.

Mengetahui pengeluaran dari suatu keluarga yang secara tidak langsung sulit mendapatkan data pengeluaran dari suatu keluarga, maka dengan menggunakan pola konsumsi rumah tangga. Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga atau keluarga (BPS, 2014). Selama ini banyak yang berpendapat bahwa besar kecilnya proporsi dari pengeluaran dari rumah tangga tersebut dapat memberikan gambaran dari kesejahteraan dari rumah tangga. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka beriringan dengan pengeluaran rumah tangga pula, begitupun sebaliknya. Rumah tangga akan semakin sejahtera apabila persentase pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil dibandingkan dengan persentase pengeluaran untuk non makanan.

2.1.4 Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari bagaimana caranya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, semakin orang tersebut memenuhi

kebutuhannya maka orang tersebut akan semakin dikatakan sebagai sejahtera. Kita sendiri dapat dikatakan sejahtera karena dapat memenuhi kebutuhan, namun masih ada kendala dalam menilai apakah seseorang dapat dikatakan sejahtera itu sangat relatif. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spriritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Maksudnya adalah setiap masyarakat harus terpenuhi segala sesuatu baik itu materi, spiritual (kepercayaan), dan kehidupan bersosialisasi yang baik.

Kesejahteraan masyarakat bisa terwujud apabila ada usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani atau keselarasannya yang dinamakan sejahtera. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya setiap orang memiliki penilaian sejahtera yang berbeda-beda misalnya dalam memenuhi bahan pangan, ada keluarga yang menganggap bahwa adanya beras setiap hari sudah dikatakan sejahtera atau ada pula yang menganggap bahwa memiliki materi atas segalanya adalah bentuk kesejahteraan. Pengukuran derajat kesejahteraan rumah tangga petani dapat digunakan batas garis kemiskinan sebagaimana dikemukakan oleh Sajogyo (1997) dalam Murdani (2015) dengan kriteria dalam tabel 2 Kriteria Garis Kemiskinan.

Tabel 2. Kriteria Garis Kemiskinan

No	Uraian	Keterangan Tingkat Kesejahteraan /Kapita/Tahun
1.	Rumah Tangga Paling miskin	< 180 kg setara beras
2.	Rumah Tangga Miskin sekali	181-240 kg setara beras
3.	Rumah Tngga Miskin	241-320 kg setara beras
4.	Rumah Tangga Nyaris miskin	321-480 kg setara beras
5.	Rumah Tangga Cukup	481-960 kg setara beras
6.	Rumah Tangga Hidup layak	> 960 kg setara beras

Sumber: Sajogyo (1997) dalam Murdani (2015)

Menurut Badan Pusat Statistik (2000) mengemukakan bahwa ada beberapa indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan yaitu:

1. Tingkat pendapatan masyarakat.
2. Tingkat pengeluaran rumah tangga dalam pangan maupun non pangan.
3. Tingkat pendidikan keluarga.
4. Tingkat kesehatan keluarga dan
5. Kondisi pengadaan sarana dan prasarana keluarga.

Dilihat dari indikator di atas, adanya tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga yang dapat dijadikan titik fokus untuk petani dalam menentukan apakah keluarga petani tersebut sudah sejahtera ataupun belum sejahtera, mengingat bahwa tahun sekarang adalah masa sulit yang harus dihadapi petani.

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jambu Mete Samsul, 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga kerja • Pendapatan • Pengeluaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Produksi • Indikator analisis kesejahteraan 	Tingkat kesejahteraan petani bisa dinilai dengan menggunakan analisis nilai tukar pendapatan rumah tangga petani dengan menghitung jumlah pengeluaran dan pendapatan dari sektor pertanian dan nonpertanian yang dihitung dengan perbandingan antara pendapatan pertanian dan non pertanian dengan pengeluaran pertanian dan non pertanian. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani dapat membiayai keluarga dengan jumlah tanggungan sebanyak 4 orang per KK.
2.	Analisis Tingkat	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator tingkat 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keragaan daya 	Dari perhitungannya dapat dilihat nilai

Kesejahteraan Petani Padi Sawah Martina, 2018	kesejahteraan	<ul style="list-style-type: none"> • beli nilai tukar petani 	NTP petani padi sawah adalah 2,49. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima petani dari usaha padi sawah sangat besar dan biaya yang dikeluarkan sedikit, jadi dapat disimpulkan bahwa petani memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan tingkat kesejahteraannya, namun itupun tergantung dengan ketersediaan faktor produksi.
3. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Buruh Tani Wanita pada Bidang Produksi Kopi Muthiah Syakirotn, 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga kerja • Pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator kesejahteraan BKKBN 	Tingkat kesejahteraan keluarga buruh wanita di CV. Frinsa Agrolestari menurut indikator BKKBN semuanya tergolong pada tahap keluarga sejahtera I yang diartikan telah dapat memenuhi kebutuhan dasar. Namun ada beberapa responden dapat memenuhi Keluarga Sejahtera II dan Keluarga Sejahtera III. Hal ini terjadi karena adanya pergeseran gaya hidup dan perubahan prioritas kebutuhan masyarakat yang menganggap beberapa indikator kebutuhan pada tingkatan kesejahteraan di tahap berikutnya bukan lagi hal yang sulit diperoleh, misalkan dalam kebutuhan psikologi seperti menambah lauk untuk meningkatkan selera

			<p>makan dan membeli baju baru secara rutin juga pada kebutuhan pengembangan seperti mengakses informasi dari media komunikasi.</p>
<p>4. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Mutiara Pradipta, 2017</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga kerja • Pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator kesejahteraan BKKBN 	<p>Dalam hasil pengamatan, Tingkat kesejahteraan keluarga petani padi masuk kedalam kategori rendah, karena masih ada keluarga petani masih dalam kategori keluarga pra sejahtera (KPS), dan keluarga yang mendominasi berada pada tingkat kesejahteraan KS I. Jika dilihat dari Pendidikan formal terakhir yang berhasil ditempuh oleh kepala keluarganya, tidak ada perbedaan antara tingkat kesejahteraan dan pendidikan kepala keluarga petani. Semakin tinggi pendidikan formal yang diperoleh oleh kepala keluarga tidak membuat keluarga petani tersebut semakin meningkat kesejahteraannya. Jika dilihat dari luas lahan garapan keluarga petani baik itu lahan sendiri atau lahan milik orang lain, ada perbedaan. Semakin luas lahan garapan keluarga petani padi, semakin tinggi pula kesejahteraan keluarganya.</p>

Dari hasil beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan petani dapat memberikan gambaran bagaimana dari pendapatan dan pengeluaran masyarakat petani dapat diketahui nilai dari tingkat kesejahteraan petani. Namun kesulitannya berada pada mendapatkan data yang kongkrit dari hasil pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani. Dari penelitian terdahulu untuk persamaannya mencari tingkat kesejahteraan namun berbeda produk yang digeluti oleh petani serta perbedaan perhitungan dan cara dalam mengelolah data. Sedangkan perbedaannya adalah titik fokus pekerjaan dan daerahnya.

2.3 Pendekatan Masalah

Teh merupakan salah satu produk pertanian yang termasuk dalam kategori tanaman perkebunan. Teh dapat diolah menjadi minuman yang digemari oleh masyarakat diseluruh dunia karena minuman yang sangat khas yang memiliki aroma dan rasa yang menyegarkan. Oleh karena itu teh merupakan minuman olahan yang digemari di semua kalangan di seluruh dunia.

Pada dasarnya tujuan semua orang bekerja adalah untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan merupakan balas jasa atau imbalan yang diperoleh karena telah menyelesaikan pekerjaan. Besarnya pendapatan dapat diperoleh dari jam kerja yang telah dilakukan selama waktu tertentu. Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh anggota keluarga untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau imbalan atas faktor-faktor produksi yang telah diberikan dan turut serta membentuk produk nasional.

Penempatan nominal upah minimum dilaksanakan kebutuhan hidup layak dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Kebutuhan hidup layak diartikan sebagai standar kebutuhan seorang pekerja atau buruh untuk hidup layak secara fisik untuk kebutuhan selama 1 bulan. Penempatan upah minimum kabupaten atau kota dapat dilakukan oleh gubernur dengan standar bahwa upah minimum harus lebih besar dari upah minimum provinsi di provinsi yang bersangkutan.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produksi. Tenaga kerja adalah sekumpulan orang yang memiliki tugas masing-masing yang dapat melancarkan suatu usaha. Tenaga kerja terbagi dalam 2

karakteristik berdasarkan dalam mendapatkan balas jasa, yaitu pegawai dan buruh. Pegawai merupakan sekumpulan orang yang memiliki penghasilan tetap. Sedangkan buruh merupakan sekumpulan orang yang memiliki penghasilan yang tidak tetap atau bisa dikategorikan sesuai dengan pekerjaannya.

Adanya tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga yang dapat dijadikan titik fokus untuk petani dalam menentukan apakah keluarga petani tersebut sudah sejahtera ataupun belum sejahtera, mengingat bahwa tahun sekarang adalah masa sulit yang harus dihadapi petani

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi dimana masyarakat merasa terpenuhi segala sesuatu dalam kehidupannya. Kesejahteraan bersifat relatif sesuai dengan penilaian masyarakat. Karena itu sejahtera dalam artian luas memiliki arti keinginan terdalam dari setiap masyarakat. Apalagi dengan adanya kondisi yang sangat tidak terduga yang melanda seluruh dunia yaitu adanya pandemik *Covid-19* yang membuat kegiatan perekonomian yang tidak dapat diprediksi. Tentu hal ini sangat merugikan bagi petani karena mata pencarian satu-satunya sangat sulit karena adanya pandemik ini.

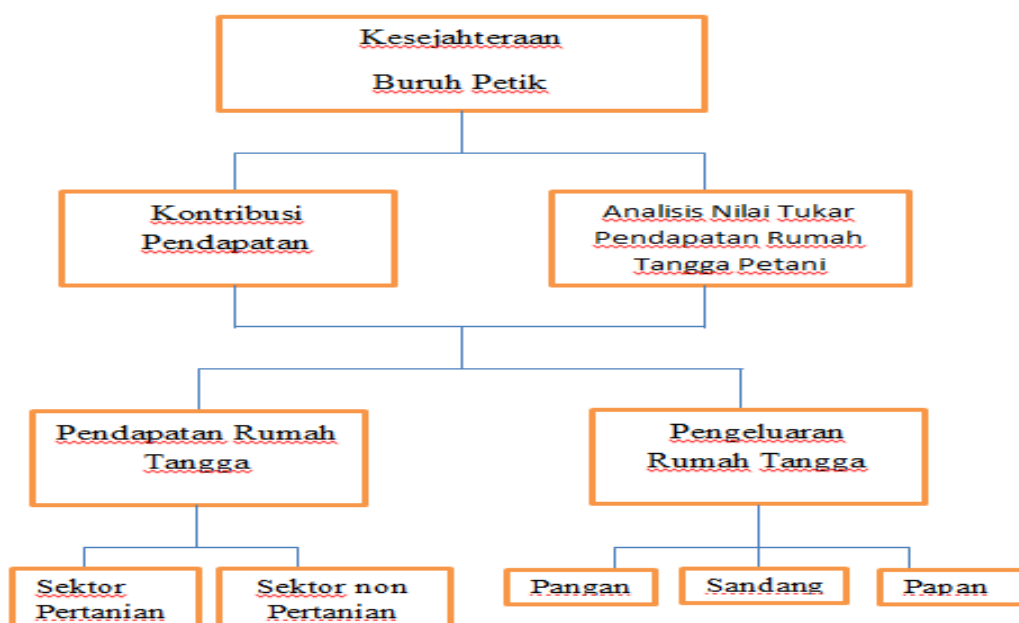
Pangalengan merupakan wilayah di kabupaten Bandung adalah sentra pertanian yang kebanyakan masyarakatnya bermata pencaharian dalam bidang pertanian. Salah satunya dengan adanya perkebunan teh yang sangat luas menjadikan banyaknya buruh petik teh untuk membantu panen.

Sumber pendapatan rumah tangga pedesaan atau petani, tidak hanya berasal dari usaha pertanian (on-farm) baik usahatani tanaman pangan, tanaman perkebunan, usaha perikanan, usaha peternakan tetapi juga dari kegiatan berburuh tani (off farm), dan pendapatan non-pertanian yang terdiri atas usaha non-pertanian (perdagangan, industri, jasa), buruh non-pertanian dan lainnya. Konsep nilai tukar pendapatan yang menggunakan konsep NTS (Nilai Tukar Subtensi) sudah memasukkan semua usaha pertanian, namun belum memasukkan kegiatan berburuh tani dan sektor non-pertanian. Sementara dari uraian struktur pendapatan rumah tangga terlihat bahwa di beberapa kelas, sumbangan dari berburuh tani dan sektor non-pertanian cukup besar. Untuk melihat indikator tingkat kesejahteraan petani, dari kajian ini diajukan konsep "Nilai Tukar

Pendapatan Rumah tangga Petani" (NTPRTP) (Supriyati, 2005),

Unsur penting yang dijadikan sebagai indikator kesejahteraan petani adalah besarnya pendapatan yang diterima dan perimbangan dengan pengeluarannya. Dalam kajian tersebut salah satu alat tolak ukur yang digunakan adalah NTP yaitu analisis Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRTP). Analisis tersebut merupakan ukuran kemampuan rumah tangga petani didalam memenuhi kebutuhan subsistennya. Simatupang dan Maulana (2008) mengemukakan bahwa konsep Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRTP) merupakan nisbah antara penerimaan total rumahtangga petani dengan pengeluaran total rumah tangga petani.

Dengan adanya pandemik ini masyarakat yang menggantungkan hidupnya dengan mata pencaharian dari upah petik teh sangat merugikan. Dengan uraian diatas ini adalah gambar alur masalah dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar: Alur pendekatan masalah